

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki kebutuhan, kebutuhan manusia tersebut adalah kebutuhan sandang, pangan dan papan. Maka manusia akan melakukan aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan tersebut seperti berdagang. Selain berdagang masyarakat juga ikut berkerja pada orang lain, namun keadaan lapangan pekerjaan di Indonesia sangatlah sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduknya.

Keadaan lapangan pekerjaan yang sedikit akan menyebabkan berbagai macam permasalahan seperti pengangguran, kemiskinan, dan kriminalitas. Masalah ini haruslah segera diselesaikan untuk menuju Indonesia yang lebih sejatera, dimana solusinya adalah memperbanyak jumlah lapangan pekerjaan yang ada, untuk menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Karena dengan terciptanya lapangan pekerjaan selain menyerap juga akan menambah pendapatan perkapita negara, dibandingkan dengan masyarakat sebagai pencari pekerjaan saja.

Peran perilaku kewirausahaan tidak dapat diabaikan, karena dengan adanya peran-peran dari para wirausaha dapat membawa perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik. Dewasa ini dapat dilihat banyak masyarakat Indonesia yang terjun ke dalam usaha bisnis, dengan membuka usaha sendiri seperti usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha masyarakat ada yang mencapai kategori usaha besar dan masuk ke berbagai sektor industri. Contoh industri tersebut adalah makanan dan kerajinan yang mampu bersaing secara internasional.

Kemampuan masyarakat untuk membuka lapangan kerja sendiri, tanpa harus menunggu bantuan dari pihak lain seperti pemerintah merupakan tindakan yang tepat. Usaha kecil telah mampu membantu perekonomian sejak 10 tahun yang lalu. Banyak industri-industri yang jatuh gulung tikar sedangkan UMKM bisa bertahan walau dalam keadaan krisis ekonomi. Usaha itu juga memiliki banyak arti, salah satu pengertian yang berkaitan dengan usaha ekonomi menurut *badan Pusat Statistik* (BPS) adalah sebagai berikut :

Suatu unit ekonomi yang melakukan aktifitas dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain, dan ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab dan punya kewenangan untuk mengelola usaha tersebut. Kewenangan yang dimaksud meliputi kewenangan dibidang kepegawaian, pemasaran, keuangan, dan sebagainya.

Peranan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam prekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu. Namun demikian sejak krisis ekonomi melanda Indonesia, peranan UKM meningkat dengan tajam. Data dari Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase jumlah UKM dibandingkan total perusahaan pada tahun 2001 adalah sebesar 99,9 persen. Pada tahun yang sama, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor ini mencapai 99,4 persen dari total tenaga kerja. Demikian juga sumbangannya pada Produk Domestik Bruto (PDB) juga besar, lebih dari separuh ekonomi kita didukung oleh produksi dari UKM (59,3%).

Pengaruh UMKM di Indonesia memanglah sangat penting terutama dalam membantu menyelesaikan pengentasan masalah kemiskinan dan pengangguran. Meskipun peranan UKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral, namun kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasabelum maksimal. Permasalahan tersebut berupa permodalan akses ke perbankan masih sulit. Berikut ini adalah data perkembangan usaha mikro kecil dan menengah Indonesia :

Table 1.1
Jumlah UMKM di Indonesia 2003 - 2012

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan	Persentase
2003	43.460.242	-	-
2004	44.017.387	557.145	1.30%
2005	47.906.062	3.888.675	8.83%
2006	49.021.803	1.115.741	2.32%
2007	50.145.800	1.123.997	2.29%
2008	51.409.612	1.263.812	2.52%
2009	52.764.603	1.354.991	2.63%
2010	53.823.732	1.059.129	2.00%
2011	55.206.444	1.382.712	2.56%
2012	56.534.592	1.328.148	2.40%
Rata-rata		1.452.705	2.98%

Sumber : Badan Pusat Statistik diolah

Dari data tabel 1.1, pertumbuhan UKM mengalami keadaan naik turun, jumlah rata-rata perkembangan setiap tahunnya adalah 2,98 persen atau sebesar 1.452.705 dan perkembangan paling besar terjadi pada tahun 2005 yaitu mencapai nilai 8,83 persen atau sebesar 3.888.675. Sektor prekonomian yang mendukung diantaranya berasal dari sektor seperti, peternakan, perhutanan, perikanan, perhotelan, restoran, jasa-jasa, pengangkutan dan komunikasi.

Peran penting keberadaan UMKM di Jawa Barat terasa semakin penting dalam proses pembangunan ekonomi. Pada awalnya UMKM dianggap sebagai sumber penting penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan prekonomian masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu peranan UMKM sangatlah penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Kaitannya dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Pemerintah terus mengadakan pemberdayaan terhadap berbagai UMKM di Indonesia, salah satu program pemerintah untuk memberdayakan usaha mikro salah satunya adalah dengan memberikan bantuan kredit pada masyarakat untuk memulai usahanya, serta mengembangkan usaha yang sudah ada, hal ini dilakukan untuk mengembangkan UMKM.

Menurut Kwartono Adi (2007, hlm 50) kelemahan utama pengusaha bangsa kita adalah kurangnya ketertiban dalam pencatatan usaha, sehingga menyulitkan dalam membuat analisis ke depan. Kebanyakan pengusaha mengambil keputusan hanya dengan insting. Disatu sisi memang positif namun disisi lain menyulitkan pada alih generasi, karena tidak ada catatan yang terprogram dan terarah pada generasi berikutnya.

Melihat kendala demikian, pengusaha UMKM harus mulai terbiasa menganalisis dan melakukan pencatatan usaha, agar mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya. Analisis dan pencatatan usaha yang sering terlupakan oleh pengusaha UMKM yaitu adalah masalah kredit. Kredit UMKM merupakan salah satu instrumen pengembangan usaha yang selalu mendapat porsi dan perhatian besar suatu negara, karena dengan adanya kucuran kredit usaha mikro,

kecil, dan menengah pada sektor prekonomian akan menggerakkan prekonomian secara baik. Pertumbuhan suatu negara akan selalu terkait, dengan pertumbuhan ekonomi sektor riil yang rata-rata ditopang oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Berikut adalah data peranan UMKM terhadap PDB Indonesia.

Table 1.2
Peranan Perkembangan UMKM Terhadap PDB di Indonesia Periode 2003-2012

Tahun	Sumbangan UMKM Terhadap PDB (Miliar)	Pertumbuhan	Persentase
2003	876.123.40	-	-
2004	924.483.60	4.836.020	5.11%
2005	979.712.50	5.522.890	5.97%
2006	1.032.573.90	5.286.140	5.39%
2007	1.099.301.10	6.672.720	6.46%
2008	1.165.753.20	6.645.210	6.04%
2009	1.212.599.30	4.684.610	4.01%
2010	1.282.571.80	6.997.250	5.77%
2011	1.369.326.00	8.675.420	6.76%
2012	1.504.428.20	13.510.220	9.86%
	Rata-rata	6.981.164	6.15%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data badan pusat statistik perkembangan pengaruh UMKM terhadap PDB masih rendah dan cenderung fluktuatif dilihat dari jumlah persentase setiap rata-rata dari setiap tahunnya adalah 6.15%. pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun terakhir yaitu 2012 persentasenya mencapai 9.86 persen atau sebesar 13.510.220 miliar. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2009 persentasenya hanya sekitar 4.01 persen atau sebesar 4.684.610 miliar. Berdasarkan data di atas jelas bahwa UMKM memberikan sumbangan yang besar terhadap PDB Indonesia oleh karena itu penting memelihara sektor UMKM dengan cara pemberian modal terhadap pengusaha UMKM karena modal merupakan masalah yang sering dihadapi pengusaha UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Selain untuk menambah pendapatan masyarakat UMKM juga membantu dalam mengentaskan permasalahan kemiskinan dengan membantu menyediakan lapangan pekerjaan sehingga bisa mengurangi angka pengangguran semakin banyak jumlah UMKM di Indonesia diharapkan semakin

banyak kesempatan pekerjaan. Berikut adalah peranan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia :

Tabel 1.3
Peranan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Periode 2003-2012

Tahun	Simpangan UMKM terhadap Tenaga Kerja (orang)	Pertumbuhan	Persentase
2003	81.942.353	-	-
2004	80.446.600	-1.495.753	1.82%
2005	83.586.616	3.140.016	3.90%
2006	87.909.598	4.322.982	5.17%
2007	90.491.930	2.582.332	2.93%
2008	94.024.278	3.532.384	3.90%
2009	96.211.332	2.187.054	2.32%
2010	99.401.775	3.190.443	3.31%
2011	101.722.458	2.320.683	2.33%
2012	107.657.509	5.935.051	5.83%

Sumber : Badan Pusat Statistik diolah

Dari data badan pusat statistik diketahui bahwa peran UMKM berpengaruh positif pada peningkatan penyerapan tenaga kerja ini membuktikan bahwa semakin banyak UMKM maka akan semakin banyak kesempatan kerja oleh karena itu UMKM perlu ditingkatkan, untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dilihat dari persentase PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

Telah dijelaskan berbagai sektor UMKM seperti peternakan, perikanan, pertanian, perdagangan perhotelan, dan jasa. Jawa barat memiliki sektor yang paling banyak adalah UMKM yang bergerak dalam bidang makanan. Banyak sekali pengusaha kecil menengah seperti nasi goreng, ramen, bubur, baso, *Fried Chicken* dll. Salah satu usaha yang bisa dijumpai adalah pengusaha *Fried Chicken* makanan ini sering menjadi makanan yang banyak diminati karena relatif murah biasanya berharga 6000, 7000, sampai 10.000. Banyak pengusaha yang sukses dalam usaha ini salah satu nama usaha besar dari *fried chicken* adalah KFC dan Mc

Aep Syamsudin, 2016

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Donnald harganya pun cukup mahal ada yang mencapai 30.000 per potong, berbeda ari usaha *Fried Chicken* lainnya. Itu karena adanya pengaruh dari inovasi produk yang dihasilkan seperti rasa yang khas berbeda dan yang lainnya bisa itu melakukan inovasi pada kemasannya yang dibuat semenarik mungkin, pelayanan yang menrik fasilitas fasilitas yang ada juga pemasaran yang membuat produk-produk tersebut menjadi lebih terkenal sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang banyak dari harga yang mahal akan tetapi banyak diminati sehingga perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang besar. Inovasi dan kreativitas seperti tersebut yang harusnya bisa diterapkan di usaha UMKM supaya perusahaan tersebut bisa mengembangkansusaha.*Fried Chicken* besar seperti KFC. Usaha *Fried Chicken* seperti Hisana, Fikri, dan De Chik adalah usaha yang bergerak dalam bidang daging goreng sama halnya dengan KFC. Oleh karena itu usaha ini harus bisa dikembangkan karena penting bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha ini supaya nantinya bisa menyerap tenaga kerja keuntungan menjadi besar dan khususnya bisa menyaingi KFC. Laba usaha *Fried Chicken* indonesia ini masih relatif kecil karena itu perlu melakukan sesuatu yang beda dari yang lainnya. Berikut ini adalah data keuntungan dari 4 pengusaha *Fried Chicken*.

Tabel 1.4
Data Laba Pengusaha *Fried Chicken* Periode September-Februari 2015 di Kecamatan Lembang (angka dalam ribuan)

Bulan	Sandi		Roni		Agus		Komariah	
	Laba	Δ Laba	Laba	Δ Laba	Laba	Δ Laba	Laba	Δ Laba
September	1.800	0	1.600	0	4.000	0	2.600	0
Oktober	1.800	0	1.500	-100	3.400	-600	2.450	450
November	1.800	0	1.400	-100	3.300	-100	2.500	50
Desember	1.700	-100	1.300	-100	3.450	150	2.800	300
Januari	2.000	300	1.500	200	3.500	50	2.850	50
Februari	1.900	-100	1.600	100	3.500	0	2.900	100

Sumber : Data Pra Penelitian diolah

Dari data Pra Penelitian dapat diketahui bahwa keuntungan pengusaha *fried chicken* ada yang stagnan dan ada yang mengalami fluktuatif. Seperti Sandi yang keuntungannya adalah Rp 1.800.000 setiap bulannya juga pengusaha

Komariah yang baru memulai usaha selama 4 bulan akan tetapi pada bulan ketiga mengalami penurunan laba, diikuti oleh pengusaha Roni dan Agus. Hal ini diakibatkan disialirtidak melakukan inovasi, kreatifitas yang kurang juga perencanaannya. Kebanyakan pengusaha adalah menciptakan sesuatu produk yang memiliki keistimewaan dan perbedaan dari produk yang lainnya. Permasalah ini akan menyebabkan para pengusaha mengalami kerugian, oleh karena itu perlu adanya inovasi dan kreasi pada produk bisa itu rasa yang berbeda yang tidak bisa dihasilkan oleh yang lainnya.

Lembang merupakan kecamatan yang masyarakatnya mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan peternak. Selain pertanian sektor peternakan juga membantu meningkatkan prekonomian daerah tersebut, jenis peternakan yang paling banyak adalah peternakan sapi perah, selain itu ada peternakan domba dan unggas. Hasil dari peternakan tersebut dijual ke pada produsen seperti susu sapi dijual kepada perusahaan susu ultra dan hasil daging seperti ayam dan telur dijual diberbagai daerah seperti pasar caringing, pasar induk, dan pasar gegeraklong juga pasar-pasar lainnya. Lembang juga merupakan daerah wisata karena banyaknya daerah wisata, membuat daerah ini dikunjungi banyak orang bisa itu orang luar kota dan tourist asing. Hal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut untuk berjualan aneka macam kuliner khususnya *Fried Chicken*. Kecamatan Sukasari mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai pedagang terutama kulinernya. Banyak kampus-kampus yang berada dekat dengan daerah kecamatan Sukasari ditambah banyaknya mahasiswa membuat daerah ini dimanfaatkan masyarakat untuk membuat usaha kontrakan dan juga kuliner khususnya *Kuliner Fried Chicken*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan dua kecamatan ini sebagai objek lokasi penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Modal Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha *Fried Chicken*”** (Survey Pada Pengusaha *Fried Chicken* Di Kecamatan Lembang Dan Kecamatan Sujasari).

Aep Syamsudin, 2016

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang masalah diatas jelas bahwa yang menjadi fokus masalah adalah Laba atau keuntungan pengusaha *Fried Chicken* dimana laba adalah total jumlah pendapatan yang diterima dikurangi dengan total jumlah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi dalam kurun waktu satu bulan.

Dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu faktor perilaku Kewirausahaan. Adapaun Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha *Fried Chicken* Di Kecamatan Lembang dan Sukasari ?
2. Bagaimana Pengaruh Modal Kerja terhadap Keberhasilan Usaha *Fried Chicken* Di Kecamatan Lembang dan Sukasari ?
3. Bagaimana pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Modal Kerja secara bersama sama terhadap Keberhasilan Usaha ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha *Fried Chicken* di Kecamatan Lembang dan Sukasari.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha *Fried Chiken* di Kecamatan Lembang dan Sukasari.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan dan modal kerja secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha.

1.4 Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait pendapatan pengusaha *Fried Chicken*.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan untuk para pengusaha *Fried Chicken* untuk mengembangkan usahanya terutama pengaruh kewirausahaan terhadap laba dan supaya usaha UMKM bisa lebih berkembang biak untuk mencapai kesejahteraan.

